

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memilih karier sebagai seorang auditor merupakan salah satu tujuan mahasiswa akuntansi. Pengertian auditor menurut Arens et al. (2012:12) adalah suatu profesi yang berperan untuk menyatakan pendapat kewajaran dalam semua hal yang bersifat material meliputi laporan posisi keuangan hasil usaha dan *cashflow* yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Profesi auditor dibagi menjadi beberapa yaitu auditor independen, auditor pemerintah, auditor internal, auditor forensik, dan auditor pajak. Berkariier sebagai auditor dapat dijadikan sebagai batu loncatan untuk mendapatkan karier yang lebih baik kedepannya dan menjadikan ilmu yang dipelajari selama didunia perkuliahan dapat terus berguna dan berkembang. Setiap tahunnya, sekitar 20-30 ribu lulusan akuntansi di Indonesia menghadapi kesulitan yang sama dalam mencari lapangan pekerjaan terlepas dari terus bertambahnya lulusan akuntansi yang ada dan sulitnya kantor akuntan publik untuk mendapatkan lulusan berkompeten yang sesuai dengan kebutuhan kantor akuntan publik.

Diantara banyaknya kantor akuntan publik yang tersebar di Indonesia tersebut, terdapat 4 kantor akuntan terbesar dengan sebutan BIG 4 yaitu *Deloitte*, *Price waterhouse Coopers* (PwC), *Ernst & Young* (EY), dan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG). Untuk dapat bergabung dengan empat kantor akuntan publik terbesar tersebut tentunya perlu berbagai persyaratan yang tidak mudah mulai dari skill yang matang dan pengalaman yang memumpuni. Berbagai macam pertimbangan tentunya perlu dilakukan lebih dini oleh calon lulusan akuntansi untuk menentukan jalur karier yang mereka inginkan agar dapat dengan mudah mendapatkan karier yang diimpi-impikan. Untuk dapat menjadi auditor profesional maka perlu menyelesaikan beberapa ujian sertifikasi. Untuk lulusan *freshgraduate* yang ingin sekali memulai karier sebagai auditor pemula dapat mengikuti ujian tingkat dasar. Adapun materi yang diujikan yaitu Pengantar dan Dasar Auditing,

Penyusunan dan Pelaporan Keuangan, Akuntansi Keuangan, Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro, Pengantar Manajemen, Perpajakan dan Hukum Bisnis, Akuntansi Biaya, Manajemen Keuangan dan Sistem Informasi. Mahasiswa yang telah lulus dalam ujian tingkat dasar akan mendapatkan gelar sertifikasi *Associate Certified Public Accountant of Indonesia* (ACPAI) dan berkesempatan lebih besar untuk bergabung sebagai auditor pemula di KAP.

Hasil dari penelitian oleh Gebreiter (2020) menunjukkan hasil bahwa banyak mahasiswa yang berminat untuk mendapatkan sertifikasi, namun hanya sebagian kecil dari mereka yang memilih melanjutkan berkarier sebagai auditor dikarenakan kecil peluang bahkan mendekati mustahil bagi mahasiswa *freshgraduate* untuk memiliki sertifikasi dalam waktu singkat. Ini berarti bahwa sertifikasi salah satunya ACPAI telah menjadi standar umum untuk melanjutkan karier sebagai auditor di Indonesia. Alasan utamanya adalah tingkat kelulusan pada ujian ACPAI sangat rendah. Kantor akuntan publik di Indonesia memberikan banyak kesempatan magang bagi mahasiswa. Namun beban kerja yang intensif, tekanan dan kurangnya ilmu yang didapat serta minimnya bimbingan untuk magang dari para staf auditor di kantor akuntan publik selama periode magang memberikan kesan negatif terhadap karier auditor dimana pihak kantor akuntan publik memberikan stereotip yang buruk mengenai tanggung jawab, beban kerja yang diberikan secara masif dengan kompensasi yang diberikan tidak sesuai dengan waktu yang telah dihabiskan serta tidak sesuai dengan pengembangan skill yang dimaksud.

Pada era serba *digital* saat ini, setiap kantor akuntan publik memiliki situs web yang menjelaskan secara lengkap dan rinci mengenai gambaran masing-masing dari apa yang ada pada kantor akuntan publik tersebut seperti pola kerja perusahaan, sejarah, relasi kerja, dan lain sebagainya. Namun jauh lebih akurat mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang kantor akuntan publik tersebut dari staf auditor yang benar-benar bekerja di sana. Mereka memberi mahasiswa rincian akurat tentang apa yang mereka lakukan setiap hari, bagaimana pola kerja mereka, keterampilan apa saja yang dipakai saat

bekerja sebagai auditor pemula, seperti apa lingkungan kerja di kantor akuntan publik tersebut, dan lainnya terkait pekerjaan yang jauh lebih bermanfaat, jauh lebih nyata dan mudah dipahami dibandingkan dengan situs web. Mempelajari situs web kantor akuntan publik hanyalah langkah kecil menuju pengembangan pemahaman yang mendalam tentang kategori rekrutmen yang ideal (Gebreiter, 2020). Salah satu wawasan yang paling berguna tentang tipe orang seperti apa yang dicari oleh perusahaan ini dapat diperoleh dengan melibatkan para profesional Big 4.

Perlu diadakan seminar yang dilaksanakan oleh pihak universitas yang bekerja sama dengan kantor akuntan publik terkemuka yang didalamnya berisi topik-topik seputar persiapan memasuki dunia kerja, pembangunan mental dan pengembangan kemampuan mahasiswa dengan mendatangkan para staf auditor muda dan juga auditor senior untuk memberikan informasi akurat dan tepat sasaran yang dikemas semenarik mungkin untuk menimbulkan rasa tertarik dan minat terhadap profesi auditor. Misalkan dengan mendatangkan staf dari kantor akuntan publik terkemuka seperti The Big 4 agar minat mahasiswa untuk melanjutkan karier mereka sebagai auditor semakin meningkat.

Berbagai macam pertimbangan menjadi alasan mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan karier sebagai auditor seperti banyaknya persiapan yang perlu dilakukan untuk dapat menyesuaikan ilmu, kemampuan, keterampilan untuk berkarier, besarnya tekanan dan tuntutan kerja, serta gaji yang tidak sebanding. Baird & Parayitam (2019) menjelaskan terdapat 6 keterampilan dan kompetensi yang dinilai paling penting oleh pemberi kerja yang terdiri dari : Keterampilan bersosial (interpersonal) yaitu dapat bekerja dan berkolaborasi dengan baik dalam tim; keterampilan berpikir secara analitis dan kritis dalam memecahkan berbagai masalah; keterampilan mendengarkan dan memahami; keterampilan komunikasi secara lisan atau ucapan; profesionalisme dalam bekerja; dan motivasi yang baik dari setiap individu. Berdasarkan keterampilan tersebut, keterampilan tertinggi yang dibutuhkan adalah keterampilan interpersonal yang diikuti dengan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta kemampuan mendengarkan. Phan et al. (2020) juga

menekankan keterampilan di mana lulusan dan pemberi kerja memiliki kesenjangan yang paling lebar antara lain “memiliki pemikiran kritis/analitis” (40%), “komunikasi lisan maupun tulisan” (38%), dan “bekerja sama di tim dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda” (22%). Satu-satunya bidang di mana lulusan dan pemberi kerja memiliki EPG (*Employers' expectation performance GAP*) atau kesenjangan kinerja harapan pekerja kurang dari 10% terkait dengan “terus mengikuti perkembangan teknologi baru”. Di bidang-bidang utama seperti “komunikasi verbal”, “komunikasi tertulis”, “berpikir kritis”, dan “bekerja dengan orang lain dalam tim”, lulusan merasa bahwa mereka telah mempersiapkan diri dengan baik. Oleh karena itu, sehubungan dengan keterampilan yang menurut pengusaha paling penting untuk kesuksesan di tempat kerja, sebagian besar tidak yakin bahwa lulusan akuntansi mempersiapkan hal-hal tersebut dengan baik.

Seiring dengan perubahan permintaan dan kriteria yang pemberi kerja tetapkan kepada lulusan akuntansi, kesadaran tentang pentingnya meningkatkan kompetensi individu dan keterampilan baru sangat dibutuhkan bagi calon auditor masa depan untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan kerja yang dinamis (Hatane et al., 2020). Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Phan et al., 2020) menunjukkan terdapat kesenjangan antara kemampuan lulusan akuntansi dan ekspektasi pemberi kerja. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa lulusan akuntansi harus dilengkapi dengan kegiatan pembelajaran yang dinamis seperti pembelajaran berbasis proyek dan terintegrasi kerja, termasuk 6 keterampilan dan kompetensi yang telah dijelaskan sebelumnya yang dinilai paling penting oleh pemberi kerja.

Menurut Owusu et al. (2019), Mahasiswa yang memilih akuntansi sebagai mata kuliah memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi terhadap kemampuan akademis daripada prodi lain, dan keputusan untuk memilih akuntansi dimotivasi secara intrinsik dan ekstrinsik. Ng et al. (2017) juga menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dan eksposur karier mempengaruhi keputusan alur karier mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa yang memilih prodi akuntansi atas kemauan diri sendiri memiliki peluang sukses

menyelesaikan pendidikan dengan nilai yang baik serta memuaskan. Mahasiswa yang juga mengambil jurusan akuntansi didasari oleh kemauan orang tua, keluarga dan orang terdekat mereka berpeluang meraih prestasi yang sama dengan beberapa kondisi dan tujuan. Misalkan untuk meneruskan usaha dan mengangkat perekonomian keluarga. Banyak sekali kasus dimana mahasiswa kehilangan motivasi dan antusiasme pada saat memulai kegiatan perkuliahan seperti mahasiswa yang tidak memilih akuntansi atas dasar kemauan sendiri.

Motivasi ekstrinsik dan pengaruh lainnya seperti pihak ketiga dalam hal ini tokoh motivator terkenal, media, dan konselor karier tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan jenjang karier mahasiswa akuntansi. Mahasiswa yang berencana berkarier sebagai auditor percaya bahwa mereka akan meningkatkan relasi yang luas dengan berbagai klien, dan meningkatkan Jenjang karier dari individu tersebut. Profesi auditor memberikan lebih banyak variasi pengalaman profesional lebih positif tentang profesi auditor daripada yang lain dan peluang kerja masa depan yang lebih baik (jenjang karier yang tinggi), serta pengetahuan yang baik tentang proses pemeriksaan serta pelaporan laporan keuangan jika mereka bekerja sebagai auditor.

Berdasarkan perhitungan data yang dirilis oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) pada Januari 2019 sebelum pandemi COVID-19 mewabah di Indonesia, jumlah auditor yang aktif sebesar 1.368 orang. Pada periode Juli 2020 dimana pandemi COVID-19 sedang dalam tahap peningkatan penyebaran tertingginya, auditor yang terdaftar bertambah dari yang sebelumnya sebanyak 1.368 menjadi 1.372 orang. Dan pada saat ini ketika Pandemi COVID-19 mulai menurun pada bulan September 2022 terdapat peningkatan jumlah auditor yang terdaftar dimana sebelumnya 1.372 menjadi 1447 orang. Pada tahun 2019 hingga 2022 selama pandemi mewabah, jumlah auditor di Indonesia selalu bertambah. Auditor yang terdaftar di P2PK menunjukkan bahwa di Indonesia karier auditor masih cukup diminati dan terus berkembang. Namun peningkatan tersebut tidak cukup signifikan dibandingkan dengan sebelum pandemi masuk ke Indonesia. Statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa minat berkarier sebagai

auditor masalah relatif sedikit. Perbandingan jumlah auditor dengan jumlah lulusan akuntansi yang ada di Indonesia sangat kecil dengan jumlah auditor yang terdaftar pertahunnya tidak lebih dari 100 orang dimana pertahunnya lulusan akuntansi bertambah sebanyak 30.000 orang atau dengan perbandingan 1:300 (<http://www.iaiglobal.or.id>). Berdasarkan data tersebut, peningkatan jumlah auditor didominasi oleh jenis kelamin pria dari pada wanita.

Kebutuhan akan staf auditor di Indonesia sangat tinggi, namun walau demikian berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa jumlah tenaga auditor di Indonesia masih relatif sangat sedikit dibandingkan dengan Negara lainnya di Asia Tenggara. Perbandingan perbedaan antara sebelum dan setelah pandemi lainnya antara lain dimana saat sebelum pandemi, auditor mendapati sedikitnya tindak kecurangan dan menipulasi data keuangan perusahaan dibandingkan dengan saat pandemi berlangsung, auditor menghadapi lebih banyak tantangan yang bervariasi serta belum pernah dialami sebelumnya pada bidang lain, dan banyak perusahaan ketika sedang mengalami penurunan operasional akan mulai memanipulasi angka pendapatan mereka selama situasi COVID-19 ini (Albitar et al., 2021). Dampak setelah pandemi COVID-19 juga mempengaruhi proses audit, dan juga berkurangnya ketersediaan staf auditor dan auditee. Dimana sebelumnya auditor dapat dengan mudah melaksanakan kegiatan audit di berbagai lokasi. Auditor perlu melakukan beberapa perubahan yang relevan dalam situasi pandemi dengan cara mengeksplorasi prosedur-prosedur audit alternatif.

Berdasarkan situs web (<https://setjen.kemenkeu.go.id/>), dalam manajemen KAP sendiri dihadapi dengan tantangan seperti proses pemeriksaan internal yang panjang, teknologi infrastruktur yang fluktuatif, hingga manajemen karyawan yang buruk. Pandemi COVID-19 yang mulai meluas di Indonesia sejak tahun 2020 mempengaruhi sebagian besar kebijakan lama yang dijalankan oleh KAP, baik itu kebijakan manajemen internal dan kebijakan relasi dan jaringan KAP hingga pertimbangan kembali diperlukan atas perikatan audit hingga pendekatan audit alternatif yang harus dilalui dalam masa pandemi. Salah satu hal yang harus dipahami oleh seorang

auditor adalah prosedur penilaian risiko dan pemahaman terhadap pengendalian internal entitas. Pemahaman ini memungkinkan auditor untuk mengevaluasi kemungkinan risiko tambahan yang muncul, seperti gangguan operasional pada setiap perubahan model bisnis klien akibat pandemi. Penerimaan perikatan audit dan keberlanjutan klien tak boleh luput dari pertimbangan KAP.

Berbagai macam pertimbangan mahasiswa antara lain bertambahnya jumlah penderita COVID-19 dan risiko tertular oleh pandemi yang terus meningkat. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai resiko audit seperti lokasi pekerjaan yang merupakan perkantoran dimana terdapat banyak auditor bekerja pada satu tempat yang sama dengan sirkulasi udara yang terbatas, sulitnya menerapkan protokol kesehatan, dan juga tingkat stress yang tinggi. Berdasarkan situs (<https://www.kompasiana.com/>), Selain tingkat risiko audit yang tinggi, suksesnya praktik audit juga berpengaruh oleh adanya kebijakan *social distancing*. Diberlakukannya *social distancing* selama pandemi semakin memaksa auditor untuk bekerja dari rumah dan melaksanakan prosedur audit dari jarak jauh akibat dari tingginya tingkat risiko, jam kerja dan upaya auditor untuk menyelesaikan tugasnya. Di era pandemi, klien cenderung meminta biaya audit yang lebih rendah dikarenakan penurunan kegiatan operasional perusahaan. Permintaan penurunan biaya audit ini kemungkinan akan mempengaruhi kualitas audit di masa depan, karena meningkatnya jam kerja dan biaya audit yang dikeluarkan KAP lebih besar tidak berbanding lurus dengan penurunan komisi audit sehingga dapat memberikan tekanan baik fisik maupun mental dan penurunan performa kerja bagi auditor dalam menyelesaikan proses audit.

Bekerja sebagai auditor dituntut untuk cekatan dan teliti, bekerja dimanapun dan kapanpun. Bertemu klien adalah rutinitas yang dijalani setiap hari dan tidak mungkin untuk dilakukan tanpa bertatap muka. Jarak yang ditempuh untuk menemui klien pun menjadi rintangan yang cukup berat dihadapi setiap auditor. Pandemi COVID-19 memberikan perubahan yang cukup besar pada pola budaya pekerja kantoran di mana muncul kebijakan baru dibuat menyesuaikan dengan keadaan saat ini. Dengan adanya pandemi

COVID-19 diperkirakan akan bertahan secara global selama beberapa tahun yang akan datang, dimana dunia perkantoran menghadapi tantangan yang signifikan (Parker, 2020). Pada masa awal pandemi COVID-19 hingga saat ini, tantangan bagi lulusan akuntansi semakin berat untuk berkarier sebagai auditor. Dengan adanya pandemi COVID-19, sebagian besar kantor akuntan publik di Indonesia memberlakukan *work from home* (WFH) untuk seluruh auditor. Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, pemerintah memberlakukan protokol “*lockdown*” yang ketat yang mengharuskan banyak organisasi untuk menutup kegiatan operasional mereka dan menghibau sebagian besar penduduk untuk tetap di rumah untuk waktu yang lama (Parker, 2020).

Perusahaan/klien pun juga memberlakukan WFH untuk seluruh karyawannya. Kebijakan *work from home* memiliki banyak kelebihan diantaranya seperti menurunkan risiko tertularnya virus, menghemat waktu perjalanan dan ramah lingkungan (Alam, 2020). Namun, Perlu juga ditekankan bahwa kebijakan yang diterapkan tersebut juga memiliki keterbatasan serta kekurangan salah satunya yaitu rentan terjadinya *misscommunication*, penurunan motivasi kerja staf auditor, sulit memantau progress tugas yang dikerjakan oleh masing-masing staf auditor dan lain sebagainya. Ketika terjadi *lockdown* total, seperti dalam situasi pandemi COVID-19 ini, hal itu menimbulkan masalah dan tantangan baru bagi manajemen dan tim dalam menentukan, mengalokasikan, dan mengawasi berbagai aktivitas dan proses organisasi (Alam, 2020). Tidak hanya itu, lingkungan kerja fisik, tempat kegiatan kerja dilakukan dan ruang terbuka merupakan elemen penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kerja bersama (*co-working*) dan cara kerja baru (*smart work*) (Madero Gómez et al., 2020).

Berdasarkan informasi dari situs berita nasional, total keseluruhan kasus COVID-19 di Indonesia yang tercatat mencapai 3 juta lebih. Kebijakan pemerintah yang menerapkan PPKM (Peraturan Pemerintah yang membatasi Kegiatan Masyarakat) yang mewajibkan para pekerja serta pelamar kerja melaksanakan vaksin dan melampirkannya pada portofolio pekerjaan dan juga tes antigen/swab. Dengan maraknya pandemi COVID-19 di Indonesia,

menjadikan minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan karier sebagai auditor semakin berkurang. Hal ini dipengaruhi oleh anggapan bahwa bekerja sebagai auditor sangat menguras tenaga dan juga pikiran. Kurangnya istirahat dan juga tingkat stress yang berlebih dapat membuat auditor rentan terkena penyakit. Work from home bukanlah suatu solusi terbaik karena pekerjaan auditor akan semakin berat karena kurangnya fokus untuk bekerja dan waktu kerja yang semakin tak menentu.

Mahasiswa dengan jenis kelamin yang berbeda memiliki perspektif yang berbeda terhadap keputusan karier sebagai auditor. Selama ini jurusan akuntansi lebih dominan diminati oleh Wanita daripada Pria, hal ini menyebabkan lebih banyaknya lulusan Wanita dengan gelar sarjana ekonomi/akuntansi. Wanita dianggap lebih teliti, disiplin, tekun, sedangkan Pria cenderung memilih fakultas yang didominasi oleh Pria seperti fakultas teknik karena dianggap lebih menggambarkan sisi Pria. Banyak auditor Wanita yang tidak bisa berkarier sebagai auditor dalam rentang waktu yang lama, hal ini disebabkan karena bekerja sebagai auditor menguras sebagian besar tenaga dan waktu mereka sehari-hari. Wanita dikenal sebagai pemimpin yang lebih penyayang, bijaksana, yang cenderung tidak membuat keputusan cepat dan gegabah sedangkan pria, pengambilan keputusan sering kali didorong oleh ego (Benedetta Siboni, 2016).

Fakta menunjukkan bahwa organisasi, negara, dan masyarakat akan lebih baik jika wanita mendominasi di semua tingkat posisi dan kekuasaan. Namun terdapat tantangan dimana banyak stereotype para pemilik kantor akuntan publik lebih memprioritaskan pekerja pria karena dianggap bisa bekerja keras dengan sedikit istirahat sehingga muncul *recruitment* yang bersifat segregasi gender terhadap salah satu dari kedua gender yang ada. Secara khusus, berdasarkan teori pertukaran sosial, karier tanpa batas, dan kepribadian masing-masing individu, menjelaskan bahwa karyawan pria dan wanita berperilaku berbeda dalam mengejar kesuksesan kariernya (Takeuchi & Jung, 2016).

Auditor Wanita terutama yang telah menikah biasanya akan kesulitan membagi waktu mereka dengan waktu mengurus keluarga. Perempuan

dituntut untuk bertanggung jawab atas kariernya, dan mengurus keluarga (Swan, 2020). Wanita akan berfikir berkarier baginya bertujuan untuk meringankan beban perekonomian keluarga dan mencari pekerjaan lain yang memiliki upah yang baik serta memiliki waktu kerja yang lebih yang jelas. Terkadang Wanita berfikir berkarier sebagai auditor hanya untuk menambah pengalaman dan memenuhi rasa ingin tau sebagai lulusan akuntansi. Namun, pada umumnya anggota keluarga seperti orang tua atau suami tidak akan mengizinkan jam lembur baik untuk perempuan lajang atau mereka yang telah menikah dan memiliki anak. Jam bekerja untuk auditor wanita yang ideal untuk bekerja yaitu hingga pukul 05:00 sore hari. Biasanya beberapa anggota keluarga tidak akan mentolerir kerja lembur dan memaksa anak perempuan/istri mereka untuk meninggalkan pekerjaan daripada membiarkan mereka pulang terlambat. Mereka memiliki kekhawatiran tersendiri dikarenakan banyaknya kasus kriminal yang terjadi di Indonesia pada saat malam hari. Untuk auditor Pria, mereka berkarier sebagai auditor untuk menjadi batu loncatan untuk mendapatkan karier lebih baik kedepannya. Karena perusahaan beranggapan bahwa seorang auditor yang berpengalaman dapat menguasai seluruh aspek pencatatan keuangan dengan baik. Hal itulah yang menjadikannya sebagai dasar pertimbangan antara mahasiswa akuntansi Pria dan Wanita untuk melanjutkan karier sebagai auditor.

Terdapat faktor yang mendasari pertimbangan mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan karier sebagai auditor mulai dari minat dan motivasi mahasiswa saat menjalani kegiatan perkuliahan, masing-masing individu memiliki pandangan yang berbeda mengenai kesiapan berkarier sebagai auditor, dan kemampuan adaptasi kerja setiap lulusan yang kerap jarang sekali disinggung dan juga diperhatikan oleh pihak perusahaan maupun kantor akuntan publik. Lulusan akuntansi memiliki kendala dalam beradaptasi di lingkungan kerja yang baru dimana bekerja sebagai auditor tanpa pengalaman membutuhkan mentor yang baik dan sabar untuk membantu auditor pemula untuk melewati masa adaptasinya di dunia kerja. Mereka akan berusaha untuk menyesuaikan ilmu dan skill yang mereka miliki untuk bisa diterapkan pada lingkungan kerja baru. Terdapat berbagai kendala

yang ditemukan dimana ilmu dan kemampuan yang dimiliki dan dipelajari mahasiswa akuntansi selama berkuliah tidak sesuai dengan yang dipakai pada dunia kerja. Lingkungan auditor sangat menuntut dan sibuk. Faktor-faktor seperti hubungan satu lawan satu dengan atasan dan umpan balik yang sering dilakukan mungkin berdampak pada persepsi mereka tentang kegiatan prosedural audit (George & Wallio 2017). Tanpa model perencanaan kompetensi akuntansi profesional yang terkait erat dengan koordinasi berkelanjutan yang lebih efektif dengan universitas dan badan akuntansi profesional di Indonesia, mahasiswa akuntansi umumnya kehilangan pembelajaran dan pendidikan full-time, berbasis luas dan terintegrasi dengan pekerjaan.

Berdasarkan disiplin akuntansi yang dikemukakan oleh (Paguio & Jackling, 2016), pentingnya kerja tim dan badan-badan profesional menjelaskan bahwa penting diadakan pembelajaran keterampilan kerja tim yang harus ditanamkan dalam desain program pembelajaran di universitas yang terakreditasi. Dapat dilihat bahwa terdapat beberapa kategori pekerjaan yang dapat dikerjakan dirumah maupun tidak. Seperti bekerja menjadi auditor eksternal dimana meninjau lokasi dan kantor klien bersama rekan auditor lainnya merupakan suatu kewajiban dan rutin dilakukan dan tidak dapat dilakukan dirumah. Beradaptasi pada lingkungan kerja baru perlu dilakukan dengan cepat dan singkat, dikarenakan kekompakan dan solidaritas antar akuntan dalam satu tim dapat mempengaruhi kinerja setiap individu dan tim. Dikarenakan berkarier sebagai auditor bagi lulusan akuntansi merupakan pekerjaan yang membutuhkan kerja sama tim, sehingga melakukan diskusi antar akuntan sangat penting dilakukan. Hal lainnya yang menghambat proses adaptasi dilingkungan kerja yaitu ketika rekan kerja yang berada dilingkungan kerja tersebut memiliki rentang umur yang berbeda secara signifikan. Maka munculah perasaan malu dan takut ketika hendak memulai untuk membuka topik diskusi dalam tim. Auditor muda biasanya akan enggan untuk bergaul dengan auditor yang memiliki umur jauh diatas mereka, memiliki senioritas tinggi, dan pangkat/jabatan yang lebih tinggi. Mereka akan lebih mudah untuk beradaptasi pada lingkungan kerjanya ketika

memiliki rekan sebaya di dalam tim, hal itu dikarenakan pembawaan diskusi yang terasa lebih santai dan dapat lebih mudah dimengerti.

Auditor muda yang baru saja memasuki dunia kerja memiliki tantangan lainnya yaitu sulit untuk mendapatkan perhatian dari rekan kerjanya. Mereka biasanya akan mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan ketika mereka baru saja memulai kariernya. Beban kerja akan terasa lebih berat ketika kekompakan dalam tim kerja terganggu. Kendala tersebut dapat menghambat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh auditor untuk berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian opini dan menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel. Oleh sebab itulah, kemampuan adaptasi pekerja terutama bagi pekerja *freshgraduate* menjadi kendala dalam meningkatkan performa kerja terhadap proses berkarier salah satunya pertimbangan besar yaitu mereka menghadapi berbagai jenis ketidaknyamanan yang disebabkan oleh gaji mereka yang sangat berkurang, waktu bekerja yang bertambah, menjadi bagian dari kelompok minoritas di antara rekan-rekan, dan oleh persepsi negatif tentang peran akuntansi/pembiayaan dalam pelayanan publik (Ahn & Jacobs, 2019).

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap meningkatnya pengangguran di Indonesia. Mahasiswa akuntansi berfikir berkarier sebagai auditor menuntut diri sendiri untuk bekerja keras tanpa melihat waktu, bertemu dengan banyak klien diberbagai tempat dan berkarier sebagai auditor sangat melelahkan sehingga rentan untuk tertular virus COVID-19 sehingga pandemi COVID-19 dapat berpengaruh terhadap pertimbangan mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan karier sebagai auditor. Gender berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa untuk menentukan karier menjadi auditor dimasa depan. Gender juga menentukan seberapa besar orientasi minat terhadap karier auditor dan pandangan masing-masing gender baik pria maupun wanita terhadap auditor. Mahasiswa akuntansi wanita juga mempertimbangkan berkarier sebagai auditor dalam waktu yang panjang dikarenakan bekerja sebagai auditor sangat menguras tenaga. Sehingga gender dapat berpengaruh terhadap pertimbangan mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan karier sebagai auditor.

Kemampuan adaptasi kerja dimana individu pasti menghadapi fase penyesuaian terhadap lingkungan yang baru saja ditemui, tak terkecuali dunia kerja dimana adaptasi perlu dilakukan untuk dapat siap menghadapi serta menghindari terjadinya resiko kerja. Setiap individu memiliki kemampuan adaptasi yang berbeda satu sama lain yang menjadi suatu tantangan tersendiri. Oleh karena itu perlunya peran kantor akuntan publik untuk memberikan kenyamanan terhadap staf auditor baru mereka sehingga tahap adaptasi kerja dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan kualitas audit yang baik. Sehingga kemampuan adaptasi kerja dapat berhubungan terhadap pertimbangan mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan karier sebagai auditor.

Mengacu pada hasil penelitian Ng et al., (2017) dengan topik penelitian yaitu *Factors influencing accounting students' career paths*, dimana mengemukakan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertimbangan karier mahasiswa akuntansi. Ng et al., (2017) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor antara lain faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, pengaruh pihak ketiga, dan paparan karir yang mempengaruhi pertimbangan karier mahasiswa akuntansi. Namun dalam hal ini peneliti ingin memperbarui hasil penelitian sebelumnya dengan menguji dengan variabel baru seperti pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia dapat mempengaruhi perubahan pertimbangan karier mahasiswa akuntansi dalam hal ini berkarir sebagai auditor. Wang et al., (2022) menambahkan bahwa dampak COVID-19 yang lebih besar melemahkan hubungan antara kemampuan beradaptasi karier dan dukungan sosial *offline* yang dirasakan di lingkungan individu. Metode *intervensi* pilihan karir (misalnya, konseling, kelas karir, lokakarya), secara keseluruhan, cukup efisien dan terbukti efektif. Menawarkan bantuan yang berharga bagi banyak orang yang mencari bantuan dengan pengambilan keputusan karier (Lent & Brown, 2020).

Namun di era pandemi COVID-19 ini, sangat sulit untuk dilakukan kegiatan seperti halnya kelas karir dan konseling secara langsung sehingga akan sangat sulit bagi mahasiswa untuk menemukan pilihan karir yang sesuai bagi dirinya. Dengan demikianlah peneliti ingin menguji apakah pandemi COVID-19 dapat mempengaruhi pertimbangan mahasiswa akuntansi terlepas

dari beberapa faktor yang penelitian sebelumnya teliti. Berkarier sebagai auditor memiliki tantangan tersendiri seperti tekanan kerja yang tinggi, dan waktu kerja yang tidak menentu menjadikan auditor mudah sekali terkena stres dan penyakit, oleh sebab itulah berkarier sebagai auditor di era pandemi saat ini menjadikan suatu tantangan tersendiri yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Untuk itu, sebagai upaya meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai auditor pada saat pandemi COVID-19 ini, penting sekali untuk mengkaji kriteria apa saja yang dibutuhkan oleh profesi auditor pada saat pandemi COVID-19 melanda. Oleh karena itu pada penelitian ini menekankan pandemi COVID-19 untuk dapat diteliti lebih lanjut sehingga dapat diketahui kriteria apa saja yang dapat meningkatkan minat mahasiswa berkarier sebagai auditor. Berdasarkan pemaparan tersebut, rumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah “Apakah Pandemi COVID-19, gender, dan kemampuan adaptasi berpengaruh terhadap pertimbangan mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan karier sebagai auditor?”.

Tujuan akhir kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan karier sebagai auditor di saat dan setelah pandemi COVID-19 mewabah di Indonesia sehingga siapapun yang membaca penelitian ini baik siswa/i, mahasiswa serta masyarakat umum dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mempersiapkan diri baik fisik maupun mental, memperkaya dan menggali potensi diri untuk dapat lebih siap berkarier sebagai auditor yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a. Pandemi COVID-19 mengidentifikasi bahwa pada saat ini (2021-2022) Indonesia saat ini sedang menghadapi masa pandemi yaitu COVID-19 (*Corona Virus Disease*). Masalah terbesar yang terjadi saat ini khususnya dibidang ekonomi yaitu di mana pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap berkurangnya lapangan

pekerjaan, pengangguran meningkat dan perusahaan yang dengan terpaksa menutup operasionalnya. Dengan adanya COVID-19 ini, minat dan pertimbangan mahasiswa akuntansi melanjutkan berkarier sebagai auditor menurun diakibatkan oleh gaji yang relatif kecil untuk auditor pemula, resiko yang besar seperti tingkat stress yang tinggi dan waktu kerja yang panjang membuat auditor mudah terjangkit virus salah satunya COVID-19.

- b. Gender mengidentifikasi bahwa mahasiswa dengan jenis kelamin yang berbeda memiliki pandangan yang berbeda terhadap keputusan karier sebagai auditor. Selama ini jurusan akuntansi lebih dominan diminati oleh Wanita daripada Pria, hal ini menyebabkan lebih banyaknya lulusan Wanita dengan gelar sarjana ekonomi/akuntansi. Wanita dianggap lebih teliti, disiplin, tekun, sedangkan Pria cenderung memilih fakultas teknik karena dianggap lebih menggambarkan sisi Pria. Perempuan dituntut untuk bertanggung jawab atas pekerjaan memberi makan dalam keluarga (Swan, 2020). Banyak auditor Wanita yang tidak bisa berkarier sebagai auditor dalam jangka waktu yang panjang, hal ini dikarenakan bekerja sebagai auditor menguras sebagian besar tenaga dan waktu mereka sehari-hari. Auditor Wanita terutama yang telah menikah biasanya akan kesulitan membagi waktu mereka dengan waktu menurus keluarga. Untuk auditor Pria, mereka berkarier sebagai auditor untuk menjadi batu loncatan untuk mendapatkan karier lebih baik kedepannya, karena perusahaan beranggapan bahwa seorang auditor yang berpengalaman dapat menguasai seluruh aspek pencatatan keuangan dengan baik.
- c. Kemampuan adaptasi kerja mengidentifikasi dalam dunia kerja, manusia pasti menghadapi lingkungan-lingkungan yang berbeda dengan yang dialami di lingkungan pendidikan. Banyak sekali mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan magang/PKL membutuhkan waktu yang panjang untuk dapat beradaptasi pada pekerjaan tersebut. Seringkali di awal memulai berkarier sebagai auditor, mahasiswa lulusan akuntansi mengalami *shock* terhadap lingkungan yang tidak sesuai dengan realita

sebagai auditor. Perbedaan signifikan terlihat pada bidang Auditor yang menuntut kedisiplinan, kecermatan, dan kemampuan adaptasi yang tinggi.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan diatas, dapat ditemukan beberapa masalah yaitu Pandemi COVID-19, Gender, dan Kemampuan adaptasi kerja mempengaruhi motivasi mahasiswa berkarier di bidang auditor pada mahasiswa akuntansi semester 7 keatas. Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa akuntansi mempertimbangkan karier sebagai auditor.

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk mempersempit pembahasan dan tujuan penelitian ini dapat disampaikan dengan baik sesuai dengan prosedur ilmiah, maka penulis menetapkan Batasan-batasan antara lain :

- a. Pandemi COVID-19**
- b. Gender**
- c. Kemampuan Adaptasi Kerja**
- d. Pertimbangan Mahasiswa Akuntansi Untuk Melanjutkan Karier sebagai Auditor.**
- e. Objek penelitian :**
 1. Mahasiswa Akuntansi
 2. Semester 7 keatas
 3. Memiliki pengalaman magang/pkl
 4. Universitas di Bekasi dan Jakarta

Dalam penelitan ini terdapat 3 variabel yang menjadi faktor dasar yang mempengaruhi minat mahasiswa melanjutkan karier pada bidang akuntansi yaitu Pandemi COVID-19 yang mewabah di Indonesia sejak awal tahun 2020, Gender, dan Kemampuan Adaptasi Kerja. Dimana Batasan penelitian ini diteliti pada saat terjadinya pandemi COVID-19 pada tahun 2021-2022, besar kemungkinan terdapat perubahan dan pembaruan data setiap periodenya yang menjadikan penelitian ini dapat dikaji lebih lanjut. Penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa program studi akuntansi dengan minimal semester 7 pada beberapa Universitas di JABODETABEK. Batasan-batasan diatas digunakan agar kegiatan penelitian dapat berjalan sesuai dengan topik

dan tidak keluar dari bahasan inti. Penelitian ini menjadi batasan masalah yang digunakan untuk meneliti membahas variabel penelitian yang mempengaruhi minat mahasiswa melanjutkan karier pada bidang akuntansi yaitu mahasiswa akuntansi, berkuliah semester 7 keatas, berkuliah di universitas di sekitar daerah Bekasi dan Jakarta. Dimana Batasan penelitian ini diteliti pada saat terjadinya pandemi COVID-19 pada tahun 2021-2022, besar kemungkinan terdapat perubahan dan pembaruan data setiap periodenya yang menjadikan penelitian ini dapat dikaji lebih lanjut.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah pandemi COVID-19 berpengaruh pada besarnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai auditor?
2. Apakah gender mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap pandangan dan minat mereka untuk memilih karier akuntansi publik?
3. Apakah kemampuan adaptasi kerja mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarier sebagai auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dibalik penelitian ini yaitu untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh pandemi COVID-19, gender, dan kemampuan adaptasi kerja terhadap dasar pertimbangan mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan karier sebagai auditor. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis apakah pandemi COVID-19 di mana terdapat kebijakan WFH (*Work from Home*) berpengaruh terhadap besarnya minat mahasiswa berkarier pada bidang auditor seperti auditor di mana pekerjaan tersebut dituntut untuk bertemu langsung dengan klien dan berdiskusi secara *real time* dengan tim kerja.
2. Menganalisis apakah kemampuan adaptasi kerja mempengaruhi minat mahasiswa untuk melanjutkan karier sebagai akuntansi di mana terdapat *pressure* yang besar untuk tetap mempertahankan profesionalisme, tekanan sosial, mental dan fisik.

3. Menganalisis apakah gender mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk memilih karier sebagai auditor berdasarkan pengetahuan mahasiswa tersebut terhadap tantangan yang ada pada selama berkarier pada bidang auditor tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan mahasiswa mengenai pertimbangan apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan karier sebagai auditor sesuai dengan jurusan yang telah ditempuh yaitu Akuntansi.
- b. Untuk menjadikan penelitian ini sebagai dasar pembetulan karakter diri dan pengembangan skill sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan sehingga mahasiswa tau seberapa jauh penguasaan skill dan memotivasi mahasiswa untuk berkembang.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk para perekrut untuk mempertimbangkan berbagai aspek untuk memudahkan lulusan akuntansi untuk melanjutkan kariernya sebagai auditor dengan melakukan pelatihan baik fisik maupun mental. Dengan adanya penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai pandangan mahasiswa terhadap akuntansi dan karier sebagai auditor, pengaruhnya terhadap Pandemi COVID-19 yang terjadi hingga saat ini, pengalaman, gender, dan juga kemampuan adaptasi kerja.